



PELATIHAN IMPLEMENTASI PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN PENYUSUNAN PELAPORANNYA PADA GURU BK DI SMA N 10 KOTA JAMBI

Rasimin, Affan Yusra
Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi

Email : Rasimin.fkip@unja.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan peningkatan skill untuk guru bimbingan dan konseling sehingga kemampuan dapat ditingkatkan. Adapun sasaran dalam pengabdian masyarakat ini guru bimbingan dan konseling SMAN 10 Kota Jambi pelatihan ini terdiri dari dua sesi dengan jabaran sebagai berikut: 1) Didalam pengabdian ini dibentuk sesuai rancangan untuk meningkatkan pengetahuan guru bimbingan dan konseling kami mengadakan workshop sederhana diruangan bimbingan dan konseling, 2) Metode FGD yang digunakan dalam pembinaan dalam workshop ini merupakan focus untuk meningkatkan skill yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling yang berada di SMAN 10 Kota Jambi. Dalam hal ini FGD yang dilakukan untuk memberikan keleluasaan bagi guru bimbingan dan konseling untuk bertanya dan mempraktek. Hasil dari pelatihan ini guru bimbingan dan konseling memperoleh pengetahuan yang baru mengenai perluasan ilmu lam bimbingan kelompok hal ini ditunjukkan dengan antusias dalam mengikuti pelaksanaannya. Hasil dari kegiatan PPM ini juga terlihat dalam praktek dan FGDnya guru sangat tertarik dengan metode ini karena dalam metode ini tidak hanya menekankan pada pembentukan dinamika kelompoknamun juga menekankan pada pemikiran kritis anggota kelompok sehingga dalam pelaksanaannya peserta layanannya memperoleh kemampuan berfikir kritis.

Kata kunci: bimbingan kelompok, Problem based learning, evaluasi

PENDAHULUAN

Pengabdian ini berawal dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 111 Tahun 2014. Studi eksplorasi bidang layanan pribadi menekankan aspek layanan pribadi (self), bidang layanan sosial menekankan aspek hubungan sosial dan interpersonal, bidang layanan belajar menekankan pada upaya dalam pencapaian belajar secara optimal sedangkan bidang layanan karir menekankan aspek persiapan dalam memahami, memilih dan menyusun karir dimasa yang akan datang.

Bimbingan dan konseling hakikatnya adalah salah satu disiplin ilmu yang penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih

untuk menyongsong adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Bimbingan dan konseling adalah salah satu disiplin ilmu yang lebih ditekankan kepada perannya sebagai fasilitator kebutuhan dan kompetensi siswa di sekolah.

Proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/ konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

Untuk dapat menjadi ahli dalam bimbingan dan konseling salah satunya bimbingan kelompok hendaknya para guru mengasah skill mereka dalam meningkatkan pemahaman dan aplikatif dalam perkembangan ilmu bimbingan dan konseling khusus dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk dapat mengetahui, mencermati, menelaah dan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi yang merupakan institusi formal yang berkewajiban dalam menciptakan sumber daya manusia yang terdidik dan berpendidikan, harus mengambil perananan penting sebagai wadah dalam pengembangan skill bagi guru bimbingan dan konseling hendaklah mengadakan pelatihan dan sosialisasi. Selain itu FKIP Universitas Jambi juga harus menciptakan calon guru bimbingan dan konseling sebagai penerus bangsa yang mampu mengaplikasikan Ilmu dan pendidikan mereka melalui Tri dharma perguruan tinggi. Hal ini dapat mereka pelajari dan aplikasikan pada bidang pengabdian pada masyarakat. Dengan melibatkan mahasiswa pada pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen merupakan salah satu Tri dharma perguruan tinggi yang dapat mendidik dan melatih mahasiswa dalam peranannya sebagai *Agent of Change* atau dikenal sebagai agen perubahan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini juga sangat berperan dalam memajukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di sekolah binaan melalui peningkatan pengetahuan guru bimbingan dan konseling.

Bimbingan kelompok dengan pendekatan PBL merupakan pendekatan baru dalam bimbingan kelompok yang di kembangkan dari hasil penelitian tahun

sebelumnya dan merupakan hal baru dalam bimbingan kelompok sehingga perlu di perkenalkan atau di sosialisasikan kepada guru bimbingan dan konseling khususnya di SMAN 10 Kota Jambi yang merupakan mitra dari program studi BK FKIP UNJA. Untuk dapat menjadi ahli dalam bimbingan dan konseling salah satunya bimbingan kelompok hendaknya para guru mengasah skill mereka dalam meningkatkan pemahaman dan aplikatif dalam perkembangan ilmu bimbingan dan konseling khusus dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk dapat mengetahui, mencermati, menelaah, memahami dan mengaplikatifkan

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah membantu peserta didik/konseling agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal dalam bentuk kelompok. Tujuan khusus layanan bimbingan adalah membantu konseli agar mampu: (1) memahami dan meneria diri dan lingkungannya; (2) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang; (3) mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; (4) menyesuaikan diri dengan lingkungannya; (5) mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan (6) mengaktualiasikan dirinya secara bertanggung jawab. Sesuai dengan pernyataan permendikbud No. 111 ini jelas bahwa kedepan dengan adanya pemberian layanan bimbingan dan konseling yang baik akan menumbuhkan individu-individu berkualitas yang siap dan mampu bersaing di era globalisasi dan MEA.

Pemahaman atau persepsi tentang bidang bimbingan dan konseling ini sangat penting dimiliki oleh para guru. Hal ini diharapkan agar nantinya guru memperoleh skill baru dan benar-benar mampu memahami dan mengaplikasikannya dengan tepat. Berdasarkan kondisi tersebut mendorong tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian melalui penelitian dengan judul “Pelatihan Implementasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Problem Based Learning* dan Penyusunan Pelaporannya pada guru BK di SMA N 10 Kota Jambi”. Dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan peningkatan skill untuk guru bimbingan dan konseling sehingga kemampuan dapat ditingkatkan.

Masalah

Masalah yang dihadapi oleh guru SMAN 10 Kota Jambi adalah kurang adanya pelatihan untuk guru bimbingan dan konseling sehingga kemampuan guru kurang uptodate. Berdasarkan hal tersebut membutuhkan pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru bimbingan dan konseling SMAN 10 Kota Jambi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok PBL. Dalam rangka meningkatkan skill dan pengetahuan guru bimbingan dan konseling SMAN 10 Kota Jambi.

Metode Penerapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan di sekolah yang akan disimpulkan bahwa guru di sekolah tersebut memerlukan suatu pemahaman baru dalam ilmu bimbingan dan konseling yakni pelatihan implementasi pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan *problem based learning* dan penyusunan pelaporannya. berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti dari program studi bimbingan dan konseling berkeinginan untuk melaksanakan pengabdian di SMA N 10 Kota Jambi bekerja sama dengan guru BK di sekolah tersebut.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim menggunakan pendekatan PBL dan evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. adapun tahapan pada pendekatan problem Based Learning ini terdiri dari 5 tahapan yaitu : 1) Guru BK atau Konselor menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah; 2) Guru BK atau Konselor membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut; 3) Guru BK atau Konselor mendorong siswa untuk mengumpul kaninformasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah; 4) Guru BK atau Konselor membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti ringkasan/laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya; 5) Guru BK atau Konselor membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan PBL lebih di tekankan pada pendekatan interpersonal pada setiap tahapan PBL.

Layanan Bimbingan Kelompok

Pengertian Layanan BimbinganKelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan¹. Layanan bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing anggota kelompok untuk lebih mandiri.

Layanan bimbingan kelompok akan membimbing individu dengan dinamika kelompok dalam mengembangkan kepribadian, kemampuan bersosial, pengambilan keputusan serta permasalahan-permasalahan tertentu dengan dinamika kelompok.

Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok, tercermin dari keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok tersebut. Secara umum, tujuan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi anggota kelompok, khususnya kemampuan peserta layanan. Secara khusus bimbingan kelompok memiliki tujuan yaitu sebagai berikut; 1) Mampu berbicara didepan orang banyak; 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan tanggapan; 3) Belajar menghargai pendapat orang lain; 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan; 5) Mampu menahan diridan mengendalikan emosi; 6) Dapat bertenggang rasa; 7) Menjadi akrab satu samalainya; 8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama².

¹ Sukardi. 2008. *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 26

² Prayitno, dkk. 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Gahlia Indonesia. Hal 237-238

Layanan bimbingan kelompok membantu anggota layanan dalam mengatasi setiap permasalahan yang dimiliki dengan dinamika kelompok, sehingga diperoleh berbagai pemahaman dan masukan dalam mengatasi problema yang dihadapi. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas, serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan³.

Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2017) mengemukakan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

- a. Tahap Pembentukannya itu orientasi pelaksanaan bimbingan kelompok secara umum, baik mengenai tujuan, fungsi, asas dan cara pelaksanaannya.
- b. Tahap peralihan adalah tahap dimana pemimpin kelompok berupaya mengantarkan anggota kelompok untuk memamsuki tahap kegiatan.
- c. Tahap kegiatan merupakan inti dari kegiatan layanan bimbingan kelompok yaitu pembahasan suatu topik yang diangkat dalam bimbingan kelompok dalam kegiatan ini anggota kelompok dituntut untuk berperan aktif dalam pemecahan masalah/ topik yang diangkat tersebut.

Tahap pengakhiran merupakan tahap di mana anggota kelompok diharapkan dapat mengeksplorasi mengenai pengalaman dan pemahaman baru yang didapat dalam kegiatan layanan, dan seterusnya dilakukan evaluasi kegiatan.

Problem Based Learning

Pengertian Pendekatan *Problem Based Learning*

Problem based learning merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja bersama kelompok

³ Prayitno, dkk. 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Gahlia Indonesia. Hal 143

untuk mencari solusi dari permasalahan nyata siswa⁴. Definisi ini lebih mendalam *problem based learning* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan masalah secara autentik seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari⁵.

PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar⁶. Dapat dimaknai bahwa individu/ siswa memiliki kemampuan dan potensi yang harus dikembangkan untuk menciptakan perkembangan yang optimal sehingga tidak mengganggu proses perkembangan terutama dalam hal belajar.

Tujuan Pendekatan *Problem Based Learning*

Proses pembelajaran didalam kelas tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai sehingga dalam proses pembelajaran siswa memperoleh sesuatu dari apa yang mereka pelajari. Tujuan model *problem based learning* secara lebih rinci yaitu : (a) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; (b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan (c) menjadi para siswa yang otonom atau mandiri. Tujuan pendekatan pembelajaran ini dapat diartikan sebagai proses membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan menjadi siswa yang otonom atau mandiri⁷.

⁴ Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Imlemenasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendibud RI. Hal 27

⁵ Yamin, Martini. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Perss Grup. Hal 62.

⁶ Kunarsih, Imah & Berlin S. 2014. *RPP*. Yogyakarta: Kata Pena. Hal 40.

⁷ Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran Menembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali perss. Hal 242.

Langkah-langkah Pendekatan *Problem Based Learning*

Problem based learning memiliki beberapa langkah pada implementasinya dalam proses pembelajaran. langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut; 1) Orientasi siswa pada masalah; 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) Membimbing pengalaman individual/ kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah⁸.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil dan luaran yang dicapai dalam pengabdian ini menyesuaikan apa yang dirumuskan dan luaran yang diharapkan dari hasil pengabdian ini tentang Pelatihan Implementasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Problem Based Learning* dan Penyusunan Pelaporannya pada guru BK di SMA N 10 Kota Jambi. Identifikasi masalah yang diperoleh diantaranya jarang adanya pelatihan sosialisasi pelatihan bagi guru bimbingan dan konseling yang berada di SMAN 10 Kota Jambi terjadinya hambatan dalam pengembangan skill dan kemampuan guru bimbingan dan konseling yang berada di sekolah tersebut . Kegiatan binaan dimulai pada tanggal 20 Agustus 2019 SMA N 10 Kota Jambi.



Gambar 1. Pertemuan Tim Binaan

⁸ Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Imlemenasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendibud RI. Hal 28

Pertemuan kami didampingi oleh kepala sekolah untuk mewakili dalam menjelaskan dan koordinator guru bimbingan dan konseling yang akan mengarahkan kami selama kegiatan di SMAN 10 Kota Jambi. Berdasarkan hasil identifikasi dan tujuan yang diharapkan dalam pengabdian ini telah tercapai dengan baik dibuktikan dengan hasil pengabdian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Meningkatkan pengetahuan guru BK SMAN 10 Kota Jambi

Pengabdian ini dibentuk sesuai rancangan untuk meningkatkan pengetahuan guru bimbingan dan konseling kami mengadakan workshop sederhana diruangan bimbingan dan konseling seperti terlihat pada foto di bawah ini:



Gambar 2 workshop tentang bimbingan kelompok dengan pendekatan PBL

B. Metode peningkatan skill

Metode FGD yang digunakan dalam pembinaan dalam workshop ini merupakan focus untuk meningkatkan skill yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling yang berada di SMAN 10 Kota Jambi. Dalam hal ini FGD yang dilakukan untuk memberikan keleluasaan bagi guru bimbingan dan konseling untuk bertanya dan mempraktikannya seperti foto dibawah ini:



Gambar 3 FGD dan Praktik

Membimbing pengalaman individual/ kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat dijelaskan lebih mendalam langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *problem based learning* sebagai berikut;

- a. Guru BK atau Konselor menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah.
- b. Guru BK atau Konselor membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Guru BK atau Konselor mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Guru BK atau Konselor membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti ringkasan/ laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

- e. Guru BK atau Konselor membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembinaan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari pelatihan ini guru bimbingan dan konseling memperoleh pengetahuan yang baru mengenai perluasan ilmu dan bimbingan kelompok hal ini ditunjukkan dengan antusias dalam mengikuti pelaksanaan.
2. Hasil dari kegiatan PPM ini juga terlihat dalam praktek dan FGDnya guru sangat tertarik dengan metode ini karena dalam metode ini tidak hanya menekankan pada pembentukan dinamika kelompok namun juga menekankan pada pemikiran kritis anggota kelompok sehingga dalam pelaksanaannya peserta layanannya memperoleh kemampuan berfikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Keendikbud RI.
- Kunarsih, Imah & Berlin S. 2014. *RPP*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Prayitno, dkk. 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran Menembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali perss.
- Sukardi. 2008. *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, Martini. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Perss Grup.